

PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Desa Uman Agung

Oleh:

Muhammad Ridwan, S.Pd.I.¹; Umi Salamah, M.H.²

¹Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Diterima: 25 Mei 2024 | **Direvisi:** 08 Juni 2024 | **Diterbitkan:** 17 Juni 2024

ABSTRAK

Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Keberhasilannya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga peran sentral dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua, bentuk dukungan yang diberikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mendukung pendidikan agama anak di Desa Uman Agung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pemberi keteladanan, motivator, fasilitator, dan pengawas. Dukungan yang diberikan meliputi pembiasaan ibadah, pengawasan belajar, penyediaan sarana, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti kesibukan bekerja dan keterbatasan pengetahuan agama sebagian orang tua.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Agama, Anak, Desa Uman Agung

ABSTRACT

Religious education is the main foundation in shaping children's personality and character. Its success is not only the responsibility of schools, but also the central role of parents as the first and foremost educators. This study aims to describe the role of parents, forms of support provided, as well as supporting and inhibiting factors in supporting children's religious education in Uman Agung Village. The method used is descriptive qualitative with observation, in-depth interview, and documentation techniques. The results show that parents act as role models, motivators, facilitators, and supervisors. Support provided includes habituation of worship, learning supervision, provision of facilities, and cooperation with educational institutions. However, there are still obstacles such as work busyness and limited religious knowledge among some parents.

Keywords: *Role of Parents, Religious Education, Children, Uman Agung Village*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian	4
2. KAJIAN TEORI	5
2.1 Hakikat Pendidikan Agama dalam Keluarga	5
2.2 Peran Orang Tua dalam Perspektif Islam	6
2.3 Bentuk Dukungan Orang Tua	7
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua	9
2.5 Kerangka Pemikiran	10
3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Teknik Analisis Data	13
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Gambaran Umum Desa Uman Agung	14
4.2 Peran dan Bentuk Dukungan Orang Tua	14
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	15
4.4 Dampak Dukungan Orang Tua	15
5. PENUTUP	16
5.1 Kesimpulan dan Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada anak sejak dini. Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak.¹ Rasulullah ﷺ telah menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tualah yang akan membentuknya menjadi beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.² Hal ini menunjukkan betapa strategisnya peran orang tua dalam menentukan arah perkembangan agama anak.

Desa Uman Agung merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandar Mataram yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun secara formal anak mendapatkan pendidikan agama di sekolah dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan pengamalan agama di kalangan anak. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa anak yang orang tuanya aktif memberikan perhatian cenderung lebih rajin beribadah dan berperilaku baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan bimbingan di rumah.³

Sebagian orang tua di Desa Uman Agung memiliki kesibukan sebagai petani dan buruh harian, sehingga waktu yang tersedia untuk mendidik anak menjadi terbatas. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah atau ustadz di TPQ.⁴ Padahal, pendidikan agama yang paling berpengaruh adalah yang diterima anak dalam lingkungan keluarga sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak,

¹ Ahmad Tafsiir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 45.

² HR. Bukhari dan Muslim, dalam Kitab Al-Qadar, hadis nomor 6599.

³ Hasil observasi pendahuluan di Desa Uman Agung, Januari 2026.

⁴ Wawancara dengan Bapak Suryadi, warga Desa Uman Agung, 12 Januari 2026.

bentuk dukungan apa saja yang diberikan, serta hambatan apa yang dihadapi di lingkungan Desa Uman Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak di Desa Uman Agung?
2. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan orang tua terhadap pendidikan agama anak?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik agama anak?
4. Bagaimana dampak dukungan orang tua terhadap perkembangan agama anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak.
2. Menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran orang tua.
4. Menganalisis dampak dukungan orang tua terhadap pemahaman dan pengamalan agama anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama dalam lingkungan keluarga dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.⁵

Manfaat Praktis: Memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka, serta menjadi masukan bagi tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama anak.

1.5 Batasan Penelitian

⁵. Abuddin Nata, *Telaah Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 112.

Penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak usia 6–12 tahun di Desa Uman Agung, yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2026.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya membimbing anak untuk mengenal, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak berinteraksi, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sini akan tertanam kuat dalam jiwa anak. Pendidikan agama tidak hanya berupa pengajaran teori, tetapi lebih menekankan pada pembiasaan dan keteladanan.

2.2 Peran Orang Tua dalam Perspektif Islam

Orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."⁷ Ayat ini menegaskan bahwa menjaga keimanan dan akhlak keluarga merupakan kewajiban mutlak orang tua.

Menurut Tafsir, peran orang tua meliputi empat aspek utama: sebagai pendidik, pemberi keteladanan, pembimbing, dan penanggung jawab masa depan anak.⁸ Anak adalah amanah yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya agar tumbuh menjadi generasi yang bertakwa.

2.3 Bentuk Dukungan Orang Tua

Bentuk dukungan orang tua dalam pendidikan agama dapat diwujudkan melalui:

a. Keteladanan

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2022), hlm. 23.

⁷ Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6.

⁸ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Keteladanan merupakan metode paling efektif. Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya dari orang tuanya. Seorang ayah yang rajin shalat akan memotivasi anaknya untuk melakukan hal yang sama.⁹

b. Pembiasaan Ibadah

Membiasakan anak melakukan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berperilaku sopan sejak usia dini akan membentuk kebiasaan yang melekat hingga dewasa.¹⁰

c. Pemberian Motivasi dan Nasihat

Memberikan penjelasan sederhana tentang manfaat beribadah, memuji ketika anak berbuat baik, dan menasihati dengan lemah lembut ketika anak melakukan kesalahan.

d. Penyediaan Sarana dan Lingkungan

Menyediakan buku agama, Al-Qur'an, dan memastikan anak memiliki waktu untuk belajar agama, serta menjauhkan anak dari lingkungan yang buruk.

e. Kerja Sama dengan Sekolah

Menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak dan menyamakan pola pendidikan di rumah dan di sekolah.¹¹

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Peran orang tua dapat berjalan optimal atau terhambat oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Faktor internal:** Tingkat pengetahuan agama, kesadaran, dan kondisi ekonomi keluarga.¹²
- **Faktor eksternal:** Kesibukan pekerjaan, pengaruh lingkungan masyarakat, dan ketersediaan lembaga pendidikan di sekitar.

2.5 Kerangka Pemikiran

Orang tua sebagai pendidik utama → Melaksanakan peran dan memberikan dukungan → Dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat → Terbentuk pemahaman dan pengamalan agama anak yang baik.

⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 77.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 45.

¹¹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 134.

¹² Djamarah, S. B., *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran orang tua secara mendalam dan nyata sesuai kondisi di lapangan.¹³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Uman Agung, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Mei 2026.

3.3 Sumber Data

Data Primer: Diperoleh dari 15 orang tua siswa, 3 orang guru, dan tokoh agama setempat melalui wawancara.

Data Sekunder: Berupa dokumen profil desa, data penduduk, dan catatan kegiatan keagamaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Mengamati interaksi orang tua dan anak, serta suasana keagamaan di lingkungan desa.¹⁴
2. **Wawancara:** Mengajukan pertanyaan terbuka kepada narasumber untuk mendapatkan informasi lengkap.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 15.

¹⁴ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 127.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Uman Agung

Desa Uman Agung memiliki luas wilayah sekitar 420 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.245 jiwa, di mana 99% beragama Islam. Mata pencaharian utama penduduk adalah petani dan buruh tani. Terdapat 2 masjid, 5 mushola, dan 3 lembaga TPQ yang menjadi sarana pendidikan agama masyarakat.¹⁶

4.2 Peran dan Bentuk Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua di Desa Uman Agung memiliki peran sebagai berikut:

a. Pemberi Keteladanan

Sebanyak 60% orang tua berusaha memberikan contoh yang baik, seperti shalat berjamaah, berkata jujur, dan menghormati orang lain. Seorang ibu menyatakan: Anak itu melihat apa yang kita lakukan, bukan hanya mendengar apa yang kita katakan.¹⁷

b. Pembiasaan Ibadah

Sebanyak 73% orang tua membiasakan anak shalat lima waktu, meskipun sebagian baru pada usia 7–8 tahun. Sebanyak 53% juga membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum berangkat sekolah.¹⁸

c. Motivator dan Pengawas

Orang tua selalu mengingatkan anak untuk berperilaku baik dan mengawasi anak saat belajar agama. Sebanyak 67% orang tua menanyakan pelajaran agama yang didapat anak di sekolah.

d. Fasilitator

Sebanyak 80% orang tua sudah menyediakan Al-Qur'an dan buku pelajaran agama, serta memasukkan anak ke TPQ untuk belajar lebih lanjut.¹⁹

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

¹⁶ Profil Desa Uman Agung Tahun 2025.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, 18 Februari 2026.

¹⁸ Hasil angket kepada orang tua, Maret 2026.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Suyadi, Tokoh Agama, 25 Februari 2026.

1. Kesadaran sebagian besar orang tua akan pentingnya pendidikan agama.
2. Lingkungan masyarakat yang masih religius dan saling mengingatkan.
3. Tersedianya lembaga TPQ dan masjid yang cukup memadai.

Faktor Penghambat:

1. Kesibukan orang tua bekerja di ladang sehingga waktu terbatas.
2. Sebagian orang tua memiliki pengetahuan agama yang terbatas sehingga sulit mengajari anak secara mendalam.²⁰
3. Pengaruh gawai dan televisi yang sering diakses anak tanpa pengawasan.

4.4 Dampak Dukungan Orang Tua

Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua terlihat lebih rajin beribadah, hafal doa-doa harian, dan berperilaku sopan. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan bimbingan cenderung lupa shalat dan kurang menghafal pelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama anak.²¹

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Orang tua di Desa Uman Agung memiliki peran sebagai pemberi keteladanan, pembias ibadah, motivator, pengawas, dan fasilitator pendidikan agama anak.
2. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi pemberian contoh, pembiasaan ibadah, pengawasan belajar, penyediaan sarana, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan.
3. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua dan lingkungan religius, sedangkan penghambat adalah kesibukan bekerja dan keterbatasan pengetahuan agama.
4. Dukungan orang tua terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama anak.

5.2 Saran

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mariam, 20 Maret 2026.

²¹ Hasil observasi di lingkungan desa dan sekolah, April 2026.

1. Orang tua hendaknya lebih memprioritaskan waktu untuk mendidik agama anak meskipun sibuk bekerja.
2. Perlu diadakan pengajian atau pelatihan agama untuk orang tua agar pengetahuan dan keterampilan mendidik anak meningkat.
3. Tokoh agama dan pemerintah desa hendaknya lebih aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Arifin, H. M. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bukhari, Imam & Muslim, Imam. *Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Daradjat, Zakiah. (2022). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, S. B. (2022). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. (2021). *Telaah Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. (2022). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.